

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PT Sido Muncul adalah satu perusahaan farmasi dan herbal terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor manufaktur jamu dan obat-obatan tradisional, sebagai tulang punggung perekonomian, beroperasi dengan tujuan utama mencapai dan mempertahankan profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan. “Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan” (Sa'adah et al., 2024:148). “Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya” (Hery, 2015 dalam Kusumaningrum & Iswara, 2022:299). Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Fenomena menarik yang melatar belakangi penelitian ini adanya ketidak konsistenan hubungan antara biaya bahan baku dan profitabilitas pada PT Sido Muncul selama periode 2015-2024. Secara teori, penurunan biaya bahan baku seharusnya diikuti oleh kenaikan profitabilitas, dan sebaliknya. Namun pada PT

Sido Muncul, kedua variabel justru bergerak searah, bukan berlawanan arah seperti yang diharapkan. Pada tahun 2021 biaya bahan baku meningkat tajam menjadi Rp 1.369,912 juta, dan ROA justru mencapai titik tertinggi 31,00%, sebaliknya pada tahun 2022 biaya bahan baku turun menjadi Rp 1.333,045 juta, namun ROA justru ikut turun menjadi 27,01%. Pola pergerakan yang tidak sesuai dengan logika umum ilmiah yang menjadi fenomena dan celah penelitian (*research gap*) yang mendorong perlunya pengujian secara statistic terhadap pengaruh biaya bahan baku terhadap profitabilitas PT Sido Muncul.

Kenaikan profitabilitas PT Sido Muncul yang signifikan pada masa COVID-19 pada tahun 2020-2021 dipicu oleh lonjakan permintaan, secara tidak langsung menguntungkan PT Sido Muncul karena produk utamanya berada di sektor yang krusial saat itu, seperti Tolak Angin, diposisikan sebagai produk Kesehatan herbal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh (sistem imun). Selama pandemi masyarakat berbondong-bondong mencari suplemen dan jamu untuk menyangkal penyakit. Peningkatan penjualan akibat permintaan untuk kategori jamu herbal dan suplemen perusahaan mempromosikan produknya sebagai solusi untuk menjaga imunitas di tengah pandemi. PT Sido Muncul juga cepat tanggap dan meluncurkan produksi dan varian baru yang mendukung gaya hidup sehat, memanfaatkan momentum dimana masyarakat lebih banyak berada di rumah dan fokus pada kesehatan pribadi. Meskipun pendapatan naik, peningkatan profitabilitas yang signifikan PT Sido Muncul mengalami fluktuasi pada tahun (2022-2023). *Return on asset (ROA)* Perusahaan mengalami fluktuasi dari 31,00% pada tahun 2021 hingga 27,01% pada tahun 2022. Penurunan

profitabilitas ini dikaitkan dengan pelemahan daya beli konsumen akibat kenaikan inflasi pangan (termasuk harga beras melonjak) membuat konsumen lebih selektif dan memprioritaskan kebutuhan makanan, sehingga permintaan produk kesehatan dan jamu (produk Sido Muncul) menurun. Berikut adalah data profitabilitas PT Sido Muncul sepuluh tahun terakhir:

Tabel 1. 1.
Profitabilitas PT Sido Muncul (2015-2024)

Tahun	<i>Return on Assets (%)</i>
2015	15,66
2016	15,79
2017	16,09
2018	19,09
2019	22,09
2020	24,03
2021	31,00
2022	27,01
2023	24,04
2024	29,07

Sumber : Laporan Keuangan PT Sido Muncul.

Dari data di atas, terlihat bahwa profitabilitas PT Sido Muncul mengalami fluktuasi dalam sepuluh tahun terakhir. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator penting dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Hery (2018:193) *Retur on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.

Investopedia (2023) menyatakan bahwa ROA di atas 20% sudah tergolong sangat baik, sedangkan angka di atas 5% umumnya sudah menunjukkan kondisi yang sehat.

Dalam konteks PT Sido Muncul, data menunjukkan bahwa pada periode 2015-2024 perusahaan memiliki ROA di kisaran 20%, angka yang tergolong sangat baik karena berada di angka 20%. Namun berdasarkan tabel diatas mengalami penurunan dari (31,00% di 2021 hingga 27,01% di 2022). Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan efisiensi penggunaan aset pasca-pandemi, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut apakah faktor penyebabnya berasal dari pengelolaan biaya, strategi perusahaan, atau tekanan eksternal.

Menurut Hansen dan Mowen (2020), biaya bahan baku memengaruhi profitabilitas melalui konsep *value chain analysis*, di mana fluktuasi harga bahan baku langsung mengerosi *Return on Investment* (ROI) jika tidak dikendalikan melalui strategi seperti *just-in-time* (JIT) inventory. Hal ini sejalan dengan teori Target Costing dari Sakurai (1994) yang dikutip oleh Horngren et al. (2015:456), menyatakan bahwa “pengendalian biaya bahan baku harus dimulai dari tahap desain produk untuk mencapai target profitabilitas yang ditetapkan pasar”.

Selain itu, Garrison et al. (2018:234) menekankan bahwa kenaikan biaya bahan baku akibat tekanan eksternal (seperti inflasi atau gangguan rantai pasok) dapat menurunkan *contribution margin* secara proporsional, sehingga strategi hedging atau diversifikasi supplier diperlukan untuk menjaga profitabilitas jangka panjang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah biaya bahan baku. Menurut (Mulyadi, 2021:17) “biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi". Berikut merupakan biaya bahan baku PT Sido Muncul dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015-2024):

Tabel 1. 2
Biaya Bahan Baku PT Sido Muncul (2015-2024)

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp Juta)
2015	1.012,376
2016	1.157,753
2017	1.082,650
2018	1.046,105
2019	1.045,056
2020	1.104,008
2021	1.369,912
2022	1.333,045
2023	1.118,020
2024	1.226,317

Sumber: Laporan Keuangan PT Sido Muncul (2015-2024)

Data laporan keuangan menunjukkan bahwa biaya bahan baku PT Sido Muncul mengalami fluktuasi selama periode 2015-2024. Pada tahun 2015, biaya bahan baku sebesar Rp1.012,376 juta meningkat menjadi Rp1.369,912 juta pada tahun 2021. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi Rp1.118,020 juta. Tren ini dikaitkan dengan pandemi COVID-19, yang diakibatkan karena inflasi pangan, seperti kenaikan harga beras, sehingga konsumen lebih mementingkan kebutuhan pokok ketimbang produk kesehatan.

Masalah utama yang menjadi sorotan adalah efektivitas pengelolaan biaya bahan baku yang merupakan komponen dalam struktur biaya perusahaan.

Efisiensi Biaya Bahan Baku menurut Blocher et al. (2019:233): "Strategi efisiensi biaya bahan baku mencakup strategi untuk mengurangi biaya bahan baku melalui pengelolaan yang baik terhadap pemasok, negosiasi harga, dan manajemen persediaan yang efektif. Tujuannya adalah untuk mengurangi total biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas."

Dengan latar belakang tersebut, jelas bahwa perusahaan perlu menganalisis secara mendalam sejauh mana biaya bahan baku mempengaruhi profitabilitas. Jika peningkatan biaya tidak seimbang dengan hasil yang didapatkan, maka dapat mengurangi efisiensi operasional dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Maka, penting bagi perusahaan untuk mengelola biaya bahan baku secara strategis. Fluktuasi biaya ini perlu dianalisis secara mendalam karena dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas, secara parsial maupun simultan. Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen PT Sido Muncul dalam mengambil Keputusan untuk meningkatkan manajemen strategi.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku PT Sido Muncul periode 2015-2024 cenderung mengalami fluktuasi yang di pengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal, terutama pandemi COVID-19 yang mendorong lonjakan biaya produksi. Pada tahun 2021, biaya bahan baku mencapai titik tertinggi sebesar Rp 1.369,912 juta, meningkat menjadi Rp 1,012,376 juta pada tahun 2015.
2. Profitabilitas PT Sido Muncul mengalami tren fluktuasi dan penurunan pasca-pandemi (dari 31,00% tahun 2021 menjadi 27,01% tahun 2022), dan terus melemah hingga 24,04% pada tahun 2023. Penurunan ini terjadi

karena pelemahan daya beli konsumen akibat inflasi dan ketidak efisienan pengelolaan aset perusahaan.

3. Terdapat hal menarik dari data keuangan PT Sido Muncul adalah ketika biaya bahan baku turun, keuntungan perusahaan tidak otomatis naik, justru ikut turun. Sebagai contoh, pada tahun 2022 biaya bahan baku turun dari Rp1.369,912 juta menjadi Rp1.333,045 juta, namun ROA justru ikut turun dari 31,00% menjadi 27,01%. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian, yaitu apakah biaya bahan baku benar-benar memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan PT Sido Muncul, sehingga perlu dibuktikan melalui pengujian secara statistik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah tersebut, adapun rumusan mengenai masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh:

1. Seberapa besar perkembangan biaya bahan baku pada PT Sido Muncul?
2. Seberapa besar perkembangan profitabilitas pada PT Sido Muncul ?
3. Seberapa besar pengaruh biaya bahan baku terhadap profitabilitas PT Sido Muncul ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengetahui dan menganalisis besarnya perkembangan biaya bahan baku pada PT Sido Muncul

2. Mengetahui dan menganalisis besarnya perkembangan profitabilitas pada PT Sido Muncul
3. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh biaya bahan baku pada profitabilitas PT .Sido Muncul

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu wawasan mengenai hubungan antara biaya bahan baku dan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur.
2. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3. Memperkuat teori mengenai manajemen biaya dan pengaruh profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi PT. Sido Muncul mengenai pengelolaan biaya bahan baku secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam Menyusun strategi efisiensi biaya tanpa mengurangi kualitas produk.
3. Membantu pelaku usaha memahami bagaimana pengelolaan biaya bahan baku agar mendukung stabilitas keuangan perusahaan.